

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa habitat buatan burung walet di Desa Sindangsari dan Desa Mulyasari memiliki kondisi lingkungan yang relatif serupa. Suhu udara berkisar antara 27,80-30,58°C, kelembapan 75,20-88,80%, dan intensitas cahaya 0 lux. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua rumah walet telah menciptakan lingkungan yang menyerupai habitat alami, dengan suhu relatif stabil, kelembapan tinggi, dan pencahayaan rendah.
2. Burung walet (*Aerodramus fuciphagus*) mampu beradaptasi dengan baik pada habitat buatan, ditunjukkan oleh keberadaan burung dan sarang aktif. Walet cenderung memilih bagian bangunan yang gelap, tertutup, dan tinggi untuk bersarang.
3. Faktor lingkungan, seperti suhu, kelembaban, intensitas cahaya, dan ketinggian sarang, memengaruhi keberadaan burung walet. Namun, berdasarkan analisis statistik, jumlah sarang merupakan faktor yang memiliki hubungan dan pengaruh paling kuat terhadap jumlah burung walet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adaptasi burung walet (*Aerodramus fuciphagus*) terhadap habitat buatan di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan menjaga habitat buatan dan meminimalkan gangguan pada area sarang agar keberadaan burung walet tetap terjaga.
2. Kondisi habitat, terutama suhu yang stabil, kelembaban tinggi, dan pencahayaan rendah, perlu dipertahankan karena mendukung aktivitas bersarang burung walet.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti ketersediaan pakan, gangguan manusia, orientasi sarang, dan musim, serta memperluas lokasi dan periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih representatif.